Arbitrer
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Bulan Agustus, Volume 8, Nomor 2, Halaman 139-154
e-ISSN: 2685-1873
DOI : https://doi.org/10.30598/arbitrervol8no2hlm139-154

REKONSTRUKSI ASESMEN FORMATIF BERBASIS TAKSONOMI BLOOM DALAM MENGUKUR KETERAMPILAN MENULIS TEKS LHO PADA MODUL AJAR BAHASA INDONESIA FASE E

***Amelia Novitasari*[1*]**
***Deby Luriawati Naryatmojo*[2]**
***Wagiran*[3]**
Universitas Negeri Semarang
e-mail: * amelianovitasari122@students.unnes.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis dan merekonstruksi asesmen formatif pada modul ajar Bahasa Indonesia kelas X materi teks LHO berdasarkan Taksonomi Bloom revisi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat. Data berupa butir soal dan rubrik penilaian. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi pada tiga modul ajar menghasilkan perubahan level kognitif dan perbaikan rubrik penilaian peserta didik untuk mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan asesmen formatif melalui penyediaan alternatif rancangan butir soal dan rubrik penilaian yang lebih sistematis, terukur, serta selaras dengan level kognitif Taksonomi Bloom revisi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan asesmen formatif yang sesuai untuk mengukur keterampilan menulis teks LHO.

Kata Kunci: Rekonstruksi Penilaian; Asesmen Formatif; Taksonomi Bloom; Butir Soal; Teks LHO

RECONSTRUCTION OF BLOOM'S TAXONOMY-BASED FORMATIVE ASSESSMENT IN MEASURING "LHO" TEXT WRITING SKILLS IN THE INDONESIAN LANGUAGE TEACHING MODULE, PHASE E

***Amelia Novitasari*[1*]**
***Deby Luriawati Naryatmojo*[2]**
***Wagiran*[3]**
Negeri Semarang University
e-mail: * amelianovitasari122@students.unnes.ac.id

Abstract: This study aims to analyze and reconstruct the formative assessment in the 10th-grade Indonesian Language teaching module on LHO texts based on the revised Bloom's Taxonomy. The study employed a qualitative descriptive approach using the read-and-record technique. The data consisted of test items and assessment rubrics. The data were then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the reconstruction of three teaching modules led to changes in cognitive levels and improvements in student assessment rubrics to foster higher-order thinking skills. This study contributes to the development of formative assessment by providing alternative designs for test items and assessment rubrics that are more systematic, measurable, and aligned with the cognitive levels of the revised Bloom's Taxonomy. This study is expected to serve as a reference in the development of formative assessments suitable for measuring LHO text writing skills.

***Keywords*:** Assessment Reconstruction; Formative Assessment; Bloom's Taxonomy; Test Items; LHO Text

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara kritis, logis, dan produktif. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah menulis, karena melalui kegiatan menulis. Dalam proses tersebut, asesmen memiliki peran penting untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sekaligus memberikan umpan balik terhadap perkembangan belajar peserta didik. Asesmen merupakan komponen integral dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan oleh pendidik untuk memantau perkembangan sekaligus meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan.

Penilaian yang baik perlu memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran, kompetensi yang diukur, dan instrumen yang digunakan. Penelitian mengenai analisis tingkat kognitif asesmen juga menunjukkan bahwa sebaran kemampuan kognitif dalam instrumen perlu diperhatikan agar penilaian tidak hanya berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah, tetapi juga memberikan ruang bagi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk mampu mengolah dan menghasilkan gagasan secara mandiri. Oleh sebab itu, asesmen formatif perlu dirancang secara sistematis dan selaras dengan tingkat kognitif yang hendak dicapai agar dapat memberikan gambaran perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara umum, asesmen dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif (Arta, 2024; Purba & Naibaho, 2023). Menurut Azaria et al. (2024), asesmen formatif merupakan salah satu instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait perkembangan hasil belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi dari materi yang telah dipelajari. Asesmen formatif berfokus pada proses pembelajaran dan dilaksanakan secara terencana untuk memperoleh bukti mengenai perkembangan serta kondisi belajar peserta didik (Magdalena et al., 2020). Berdasarkan dua pendapat tersebut, asesmen formatif dapat dimaknai sebagai upaya pendidik dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik untuk mendukung peningkatan kompetensi selama proses pembelajaran berlangsung.

Taksonomi Bloom merupakan salah satu landasan penting dalam bidang pendidikan, khususnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran serta menyusun instrumen evaluasi secara sistematis dan terukur. Listiani & Rachmawati (dalam Padmarani et al., 2026) menegaskan bahwa Taksonomi Bloom dapat dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Teori ini diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom bersama timnya pada tahun 1956 dengan tujuan mengelompokkan tujuan pendidikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu kognitif (pengetahuan/pemikiran), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Seiring perkembangannya, teori ini disempurnakan oleh Lorin Anderson, yang merupakan murid Bloom, bersama David Krathwohl. Revisi tersebut dilakukan dengan memperbarui struktur dan terminologi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern serta memberikan pengaruh terhadap pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian (Aprilliyah et al., 2024). Taksonomi Bloom adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengelompokkan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan kognitif peserta didik, yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Kartini et al., 2022). Kerangka tersebut menjadi landasan dalam penyusunan butir soal agar sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Dalam pembelajaran teks LHO, keenam tingkatan kognitif tersebut dapat diintegrasikan ke dalam asesmen formatif untuk mengukur kemampuan peserta didik secara bertahap. Peserta didik tidak hanya dituntut mengingat dan memahami konsep teks LHO, tetapi juga menerapkan kaidah kebahasaan, menganalisis struktur dan informasi, mengevaluasi ketepatan isi serta penggunaan bahasa, hingga menciptakan teks LHO berdasarkan hasil pengamatan. Dengan demikian, Taksonomi Bloom revisi dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan butir soal dan rubrik penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik keterampilan menulis teks LHO.

Sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan dalam bidang asesmen dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sadora et al. (2021) menganalisis asesmen formatif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi dalam buku teks Bahasa Inggris jenjang SMA/SMK dan menunjukkan pentingnya kesesuaian tingkat kognitif dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Neina et al. (2022) mengkaji penerapan asesmen autentik berbasis Merdeka Belajar dalam pembelajaran sastra dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Penelitian Nurzannati dan Mukhlis (2022) juga menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca dan menemukan adanya penggunaan level kognitif C4–C6 dalam instrumen asesmen.

Selain itu, penelitian mengenai penyusunan instrumen asesmen keterampilan menulis dilakukan oleh Agustin et al. (2022) yang mengembangkan perangkat asesmen autentik untuk pembelajaran menulis teks LHO siswa SMA/MA. Penelitian Khasanah dan Mistinurasih (2023) juga mengembangkan instrumen penilaian autentik keterampilan menulis teks LHO yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Sementara itu, Khotimah et al. (2024) mengembangkan instrumen asesmen keterampilan menulis berupa tugas menulis dan rubrik penilaian dengan memperhatikan validitas serta reliabilitas antarpenilai.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap kualitas instrumen asesmen, tingkat kognitif, serta pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji asesmen pada buku teks, asesmen autentik, dan soal literasi membaca, sedangkan penelitian ini berfokus pada rekonstruksi asesmen formatif dalam modul ajar Bahasa Indonesia fase E, khususnya pada keterampilan menulis teks

Laporan Hasil Observasi (LHO). Secara spesifik, penelitian terdahulu belum mengkaji rekonstruksi asesmen formatif pada modul ajar Bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan menulis teks LHO melalui butir soal dan rubrik penilaian berbasis Taksonomi Bloom revisi. Berdasarkan literatur yang telah ditelusuri, fokus tersebut menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tingkat kognitif pada instrumen yang tersedia, tetapi juga merekonstruksi butir soal dan rubrik penilaian agar lebih sesuai dengan Taksonomi Bloom revisi serta mampu mengukur keterampilan menulis peserta didik secara sistematis dan objektif.

Penelitian ini, peneliti menggunakan judul "Rekonstruksi Asesmen Formatif Berbasis Taksonomi Bloom dalam Mengukur Keterampilan Menulis Teks LHO pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Fase E" karena pada penelitian sebelumnya belum ada peneliti yang membahas terkait penelitian dengan judul ini. Penelitian ini mengkaji rekonstruksi asesmen formatif berbasis Taksonomi Bloom dalam mengukur keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) pada modul ajar Bahasa Indonesia fase E. Asesmen formatif merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kompetensi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan Taksonomi Bloom revisi dapat membantu mengklasifikasikan kemampuan kognitif peserta didik mulai dari C1 hingga C6. Dalam pembelajaran menulis teks LHO, asesmen perlu dirancang tidak hanya untuk mengukur kemampuan mengingat konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan prosedur, menganalisis informasi hasil observasi, mengevaluasi kualitas teks, dan menghasilkan teks LHO secara sistematis. Penelitian ini penting dilakukan karena hasil analisis awal menunjukkan bahwa beberapa butir asesmen formatif dalam modul ajar belum menunjukkan kesesuaian antara aktivitas yang dituntut dengan tingkat kognitifnya serta belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, rubrik penilaian perlu dikembangkan dengan kriteria yang lebih terperinci agar dapat mengukur berbagai aspek keterampilan menulis teks LHO secara objektif dan terukur. Oleh karena itu, rekonstruksi diperlukan untuk memperbaiki kesesuaian butir soal dan rubrik penilaian dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik keterampilan menulis teks LHO.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merekonstruksi asesmen formatif pada modul ajar Bahasa Indonesia fase E materi teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan Taksonomi Bloom revisi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kognitif pada butir asesmen formatif yang tersedia, menganalisis kesesuaiannya dengan aktivitas dan tujuan pembelajaran, serta merekonstruksi butir soal dan rubrik penilaian agar mampu mengukur keterampilan menulis teks LHO secara lebih sistematis. Rekonstruksi dilakukan dengan mempertimbangkan jenjang kognitif C3 sampai C6 karena keterampilan menulis teks LHO tidak hanya menuntut kemampuan memahami konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan kaidah kebahasaan, menganalisis informasi hasil observasi, mengevaluasi kualitas tulisan, dan menghasilkan teks secara mandiri. Pemilihan level tersebut juga didasarkan pada karakteristik keterampilan menulis sebagai kemampuan produktif yang melibatkan proses berpikir

kompleks dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, asesmen yang direkonstruksi tidak hanya berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah, tetapi juga dapat mendorong kemampuan menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta pada peserta didik fase E.

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai asesmen formatif, khususnya penerapan Taksonomi Bloom dalam penyusunan dan rekonstruksi instrumen penilaian keterampilan menulis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam mengevaluasi dan mengembangkan butir soal serta rubrik asesmen formatif pada materi teks LHO agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kognitif, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, hasil rekonstruksi dapat dimanfaatkan sebagai alternatif instrumen penilaian yang lebih sistematis, objektif, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan menulis peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara sistematis berdasarkan temuan penelitian (Yulianto & Nugraheni, 2021). Sumber data penelitian berupa modul ajar Bahasa Indonesia pada materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO) kelas X, sedangkan data penelitian berupa butir soal dan rubrik penilaian yang termuat dalam modul ajar. Sumber data diperoleh dari modul ajar yang digunakan di SMK Bhumi Phala Parakan, SMK Bina Nusantara Ungaran, dan SMA Kesatrian 1 Semarang. Pemilihan ketiga modul didasarkan pada kesesuaian materi dengan fokus penelitian, ketersediaan butir asesmen formatif dan rubrik penilaian, serta keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran keterampilan menulis. Data penelitian berupa butir soal dan rubrik penilaian yang termuat dalam modul ajar. Identitas setiap modul aja r meliputi nama satuan pendidikan, tahun penyusunan, penyusun, dan dasar penggunaannya dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca-catat, yaitu dengan menelaah modul ajar secara kritis dan mencatat data berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Putri et al., 2021). Setiap butir soal diklasifikasikan berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl (2001), meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Klasifikasi ditentukan berdasarkan tuntutan proses kognitif dalam penyelesaian soal, bukan hanya kata kerja operasional yang digunakan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi, butir soal diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan level kognitif serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil klasifikasi disajikan dalam tabel yang memuat soal awal, level kognitif, dan tuntutan aktivitas. Selanjutnya, butir soal direkonstruksi berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik keterampilan menulis teks LHO, dan level kognitif C3–C6, yang mencakup kemampuan menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Rekonstruksi rubrik dilakukan dengan menetapkan aspek, indikator, dan kriteria penilaian yang mencakup isi, struktur, kaidah

kebahasaan, serta organisasi tulisan. Hasil rekonstruksi kemudian ditelaah berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ketepatan level kognitif, kejelasan soal, dan keterukuran rubrik untuk memastikan kesesuaiannya dalam mengukur keterampilan menulis teks LHO.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga modul ajar materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO) kelas X, ditemukan bahwa asesmen formatif yang digunakan masih perlu direkonstruksi agar lebih selaras dengan tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, serta kemampuan berpikir yang diharapkan dari peserta didik. Rekonstruksi dilakukan dengan menelaah bentuk asesmen, indikator atau tujuan yang diukur, kata kerja operasional, serta kesesuaian antara aktivitas pembelajaran dan instrumen penilaian. Dengan demikian, rekonstruksi tidak hanya berorientasi pada perubahan bentuk soal, tetapi juga pada peningkatan kualitas asesmen agar mampu memberikan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Kualitas perangkat penilaian formatif dapat dilihat melalui ketercapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan latihan soal dan rubrik penilaian yang disusun pendidik. Rubrik perlu memuat kriteria yang spesifik dan terukur, seperti ketepatan struktur teks, kejelasan deskripsi, penggunaan kosakata, serta orisinalitas hasil kerja, disertai tingkat pencapaian yang jelas agar pemberian skor dan umpan balik lebih objektif. Selain itu, penyusunan soal perlu memperhatikan aspek materi, konstruksi, serta bahasa dan budaya (Cahyo et al., 2022) agar instrumen tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, rekonstruksi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan melengkapi komponen asesmen sehingga perangkat penilaian dalam modul ajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kompetensi yang diukur.

Secara keseluruhan, rekonstruksi asesmen formatif pada soal dan rubrik penilaian teks Laporan Hasil Observasi (LHO) bertujuan mengoptimalkan proses penilaian peserta didik. Melalui tahapan yang sistematis dan keterlibatan aktif peserta didik dalam evaluasi, instrumen penilaian dapat diselaraskan dengan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendukung peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis teks LHO.

Dalam penelitian ini, rekonstruksi asesmen formatif pada soal dan rubrik penilaian teks deskriptif berperan dalam meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar peserta didik. Penerapan langkah-langkah yang terstruktur serta keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi membantu memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran, menghasilkan umpan balik yang tepat, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami serta menyusun teks LHO secara lebih baik.

MODUL AJAR 1

Identitas Modul Ajar

Nama Sekolah : SMK Bhumi Phala Parakan
Kelas : X
Fase/Semester : E/Ganjil

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 4 JP (2 x 45 menit / 2x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu menyusun teks Laporan hasil Observasi (LHO) secara logis.
2) Peserta didik mampu menulis gagasan dalam teks Laporan Hasil Observasi (LHO) secara objektif berdasarkan struktur teks yang baik dan tepat.

Berikut sebelum dilakukan rekonstruksi pertanyaan dan rubrik penilaian formatif

Pertanyaan:

LKPD

a) Lakukan kunjungan singkat ke bengkel otomotif sekolah (untuk siswa TSM) atau ke laboratorium komputer desain (untuk siswa DKV). Amati satu alat kerja yang ada di sana (misal: *Multitester, Vernier Caliper, Komputer iMac, atau Scanner 3D*). Buatlah kerangka tulisan LHO lengkap berdasarkan hasil pengamatan langsungmu. **(C4 dan C6)**
b) Berdasarkan kerangka tulisan yang telah kamu susun pada Opsi A, kembangkanlah menjadi satu teks Laporan Hasil Observasi (LHO) yang utuh dan padu minimal terdiri atas 3 paragraf (Pernyataan Umum, Deskripsi Bagian, Deskripsi Manfaat). Gunakan minimal 5 istilah teknis yang sesuai dengan jurusanmu. **(C6)**

Tabel 1. Rubrik Asesmen Formatif sebelum Rekonstruksi Modul 1

No	Kriteria	Skor
1.	Struktur Teks LHO – Memuat struktur LHO secara lengkap dan berurutan.	**20**
2.	Kebahasaan – Menggunakan kalimat definisi, deskripsi, istilah teknis, dan bahasa baku.	**20**
3.	Faktualitas – Menyajikan informasi sesuai fakta hasil observasi.	**20**
4.	Objektivitas – Menyampaikan informasi secara objektif tanpa pendapat pribadi.	**20**
5.	Ketepatan Isi – Isi sesuai objek yang diamati dan informasi disajikan dengan jelas.	**20**
	Total	**100**

Pada instrumen awal, butir (a) berlabel C4, tetapi kata kerja “buatlah kerangka tulisan” menunjukkan aktivitas merencanakan yang termasuk kategori mencipta (C6) menurut taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001 dalam Aprilliyah et al., 2024). Karena butir (b) juga menuntut pengembangan kerangka menjadi teks utuh (C6), terjadi ketidaksesuaian jenjang kognitif. Rekonstruksi dilakukan dengan mengubah butir (a) menjadi aktivitas “analisislah” untuk mengukur kemampuan menguraikan bagian, fungsi, dan karakteristik objek (C4), sedangkan penyusunan kerangka dan teks LHO ditempatkan pada butir (b) sebagai aktivitas mencipta (C6). Rubrik awal yang belum memiliki deskriptor kinerja dan batas capaian yang jelas juga direkonstruksi menjadi rubrik analitik empat tingkat dengan kriteria struktur teks, kebahasaan dan istilah teknis, serta faktualitas dan objektivitas. Hasil rekonstruksi menghasilkan instrumen dengan jenjang kognitif yang lebih tepat serta kriteria penilaian yang lebih objektif dan konsisten.

Berikut hasil dari rekonstruksi pertanyaan dan rubrik penilaian formatif

Pertanyaan:

LKPD

a) Lakukan kunjungan singkat ke bengkel otomotif sekolah (untuk siswa TSM) atau ke laboratorium komputer desain (untuk siswa DKV). Analisislah dengan mengamati satu

alat kerja yang ada di sana (misal: *Multitester, Vernier Caliper, Komputer iMac, atau Scanner 3D*). (C4)

b) Berdasarkan hasil pengamatan langsung, susunlah kerangka teks Laporan Hasil Observasi (LHO) yang mencakup pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Kemudian, kembangkan kerangka tersebut menjadi teks LHO yang utuh dan padu minimal tiga paragraf dengan menggunakan sekurang-kurangnya lima istilah teknis yang sesuai dengan jurusanmu. (C6)

Tabel 2. Rubrik Asesmen Formatif setelah Rekonstruksi Modul 1

Kriteria	**Skor 4 (sangat baik)**	**Skor 3 (baik)**	**Skor 2 (cukup)**	**Skor 1 (kurang)**
Struktur teks LHO	Memuat struktur Pernyataan Umum,Deskripsi Bagian, dan Deskripsi Manfaat secara lengkap dan berurutan.	Memuat seluruh bagian struktur, namun penempatan urutan gagasan dibeberapa paragraf kurang runtut.	Hanya memuat dua bagian struktur secara jelas (misalnya: tidak ada bagian Deskripsi Manfaat).	**Tulisan tidak terstruktur, gagasan tercampur aduk dan tidak mencerminkan format teks LHO.**
Kebahasaan & istilah teknis	Menggunakan kalimat definisi, deskripsi, afiksasi, dan minimal 5 istilah teknis bidang kejuruan dengan tepat.	Menggunakan unsur kebahasaan LHO dengan baik, namun ada kesalahan kecil dalam penerapan istilah teknis.	Minim menggunakan kalimat deskripsi, istilah teknis kejuruan yang digunakan kurang dari 3 kata.	**Tidak menerapkan kaidah kebahasaan LHO (tidak ada kalimat definisi, tanpa istilah teknis).**
Faktualitas & Objektivitas	Seluruh data tulisan bersifat objektif, ilmiah, didukung fakta riil hasil observasi lapangan.	Tulisan didominasi fakta ilmiah, namun masih terselip sedikit opini subjektif penulis.	Tulisan bersifat informatif, namun penyajian data kurang akurat dan didominasi pendapat pribadi.	**Isi tulisan bersifat fiktif/ imajinatif belaka, tidak didasarkan pada hasil observasi ilmiah.**
Nilai Akhir	**Jumlah skor yang diperoleh/(Skor maksimal keseluruhan)x100 = nilai akhir**			

MODUL AJAR 2

Identitas Modul Ajar

Nama Sekolah : SMK Bina Nusantara Ungaran
Kelas : X
Fase/Semester : E/Ganjil
Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 2 JP (2 x 45 menit / 1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Menulis gagasan pengamatan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.

Berikut sebelum dilakukan rekonstruksi pertanyaan dan rubrik penilaian formatif
Pertanyaan:

1) Peserta didik secara berkelompok mengamati objek berdasarkan tema yang telah ditentukan. (C1)
2) Peserta didik mencari data yang ditemukan berdasarkan pengamatan atau pengalaman! (C1)
3) Peserta didik menulis teks LHO dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan yang tepat! (C6)
4) Durasi pengerjaan tugas selama 1 minggu

Tabel 3. Rubrik Asesmen Formatif sebelum Rekonstruksi Modul 2

Pernyataan	Ya	Tidak
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali pada kata depan	*1*	***0***
Judul tidak diakhiri dengan tanda titik	*1*	***0***
Laporan memuat definisi umum	*1*	***0***
Laporan memuat deskripsi per bagian	*1*	***0***
Laporan memuat deskripsi manfaat	*1*	***0***
Informasi yang disampaikan bersifat objektif	*1*	***0***
Penulisan kata berimbuhan di- dengan kata depan di sudah tepat	*1*	***0***
Terdapat kalimat definisi dan kalimat deskripsi	*1*	***0***
Jika menggunakan kalimat simpleks dan kompleks sudah ditulis dengan tepat	*1*	***0***
Total	*9*	***0***
Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 9]) 100		

Instrumen formatif sebelum direkonstruksi terdiri atas tiga butir substantif, yaitu dua butir pada level C1 dan satu butir pada C6, sedangkan butir keempat hanya memuat durasi pengerjaan sehingga tidak dikategorikan sebagai soal. Penggunaan C1 dalam asesmen formatif dinilai kurang sesuai karena hanya mengukur kemampuan mengingat dan belum optimal dalam mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik jenjang fase E. Oleh karena itu, rekonstruksi dilakukan dengan mengembangkan empat butir soal pada level C3, C4, C5, dan C6 dengan proporsi yang sama. Penentuan level kognitif tersebut didasarkan pada kata kerja operasional dan aktivitas yang dituntut dalam setiap soal. Level C3 (menerapkan) diwujudkan melalui aktivitas menggunakan kaidah kebahasaan dalam penyusunan teks LHO, C4 (menganalisis) melalui kegiatan mengidentifikasi dan menguraikan struktur serta informasi teks, C5 (mengevaluasi) melalui kegiatan menilai ketepatan isi dan kebahasaan teks berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan C6 (mencipta) melalui kegiatan menyusun kerangka dan mengembangkan teks LHO secara utuh. Dengan demikian, klasifikasi tidak hanya mengacu pada kata kerja operasional, tetapi juga mempertimbangkan kompleksitas proses berpikir dan hasil kerja yang diharapkan dari peserta didik.

Berikut hasil dari rekonstruksi pertanyaan dan rubrik penilaian formatif
Pertanyaan:

1) Implementasikan langkah-langkah pengamatan dengan mengamati objek sesuai tema yang telah ditentukan bersama kelompok! **(C3)**

2) Analisislah data atau fakta yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan untuk menentukan informasi yang relevan dalam teks LHO! **(C4)**
3) Evaluasilah kelengkapan dan ketepatan data hasil pengamatan berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks LHO! **(C5)**
4) Susunlah teks LHO berdasarkan hasil pengamatan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan yang tepat! **(C6)**
5) Durasi pengerjaan tugas selama 1 minggu

Tabel 4. Rubrik Asesmen Formatif sesudah Rekonstruksi Modul 2

Kriteria	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Kurang (skor 1)
Struktur teks LHO	Memuat 3 struktur lengkap: pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat; seluruh bagian tersusun tepat dan jelas.	Memuat 3 struktur, tetapi terdapat 1 bagian yang kurang jelas/kurang lengkap.	Memuat 2 struktur atau terdapat 2 bagian yang kurang lengkap.	**Hanya memuat 1 struktur atau struktur tidak sesuai dengan teks LHO.**
Isi (data dan fakta) observasi	Isi sepenuhnya sesuai objek, menyajikan informasi faktual, serta memuat karakteristik, bagian, dan fungsi/manfaat objek secara lengkap	Isi sesuai objek dan faktual, tetapi terdapat 1 unsur informasi yang kurang lengkap.	Isi cukup sesuai objek, tetapi terdapat 2–3 informasi yang kurang lengkap/kurang tepat.	**Isi tidak sesuai objek atau terdapat banyak informasi yang tidak faktual/tidak relevan.**
Kebahasaan	Menggunakan kalimat definisi dan deskripsi, kata baku, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat dengan tepat; kesalahan sangat sedikit (0–2 kesalahan).	Unsur kebahasaan cukup tepat, tetapi terdapat 3–5 kesalahan penggunaan kata/ejaan/tanda baca/kalimat.	Unsur kebahasaan kurang konsisten dan terdapat 6–8 kesalahan.	**Penggunaan bahasa kurang tepat dengan lebih dari 8 kesalahan dan mengganggu pemahaman.**
Istilah teknis	Menggunakan ≥5 istilah teknis yang tepat, relevan dengan objek, dan digunakan sesuai konteks.	Menggunakan 4 istilah teknis dengan tepat dan sesuai konteks.	Menggunakan 2–3 istilah teknis dan terdapat ketidaktepatan penggunaan.	**Menggunakan 0–1 istilah teknis atau istilah yang digunakan tidak sesuai konteks.**

Kepaduan dan keruntutan	Gagasan tersusun sangat logis dan runtut; hubungan antarkalimat dan antarparagraf jelas; teks mudah dipahami.	Gagasan cukup runtut, tetapi terdapat 1–2 bagian yang kurang padu.	Gagasan kurang runtut dengan 3–4 bagian yang kurang padu, tetapi isi masih dapat dipahami.	**Gagasan tidak runtut dan banyak bagian tidak saling berhubungan sehingga sulit dipahami.**
Nilai akhir: jumlah skor yang diperoleh/jumlah skor maksimal x 100				

MODUL AJAR 3

Identitas Modul Ajar

Nama Sekolah : SMA Kesatrian 1 Semarang
Kelas : X
Fase/Semester : E/Ganjil
Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 2 JP (2 x 45 menit / 1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.

Berikut sebelum dilakukan rekonstruksi pertanyaan dan rubrik penilaian formatif

Pertanyaan:

Simulasi/praktik

1) Lakukan observasi singkat terhadap objek di sekitar kelas/sekolah dan identifikasi 5 fakta menarik! **C1**

2) Uraikan dengan mengembangkan sehingga menjadi teks LHO yang baik! **C6**

Tabel 5. Rubrik Asesmen Formatif sebelum Rekonstruksi Modul 3

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Jawaban/praktik sangat lengkap dan tepat, mampu menemukan 5 fakta menarik dari hasil observasi serta mengembangkannya menjadi teks LHO yang jelas, sistematis, objektif, dan sesuai struktur LHO.	**5**
2.	Jawaban/praktik cukup lengkap dan tepat, mampu menemukan 4–5 fakta dan mengembangkannya menjadi teks LHO dengan struktur yang cukup baik, tetapi masih terdapat sedikit kekurangan.	**4**
3.	Jawaban/praktik kurang lengkap, hanya menemukan 2–3 fakta dan pengembangan menjadi teks LHO masih kurang sistematis serta terdapat beberapa kesalahan.	**3**
4.	Jawaban/praktik sangat kurang, hanya menemukan 1 fakta atau fakta yang ditemukan tidak sesuai, serta teks LHO belum menunjukkan struktur dan isi yang tepat.	**2**
5.	Tidak melakukan observasi atau tidak memberikan hasil/jawaban.	**1**

Berdasarkan hasil analisis peneliti, butir 1 pada instrumen awal dikategorikan pada level C1 (mengingat), meskipun aktivitas “melakukan observasi dan mengidentifikasi lima fakta” menunjukkan penerapan prosedur pengamatan secara langsung. Berdasarkan taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001 dalam Aprilliyah et al., 2024), aktivitas tersebut lebih tepat dikategorikan sebagai C3 (menerapkan) karena peserta didik tidak sekadar mengingat fakta, tetapi menggunakan prosedur pengamatan untuk

memperoleh, mengenali, dan menentukan fakta berdasarkan objek yang diamati. Dengan demikian, proses kognitif yang menjadi dasar klasifikasi C3 terletak pada penerapan prosedur pengamatan dalam situasi konkret, bukan semata-mata penggunaan kata kerja "mengidentifikasi". Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya ketidakteraturan jenjang kognitif karena butir 2 dikategorikan pada C6 (mencipta). Oleh karena itu, butir 1 direkonstruksi menjadi aktivitas "menerapkan" pada level C3 (mengaplikasikan), sedangkan butir 2 dipertahankan pada level C6 dengan penambahan tahap penyusunan draf sehingga terbentuk progresi kognitif yang lebih sistematis. Rubrik awal yang bersifat holistik juga direkonstruksi menjadi rubrik analitik empat tingkat dengan lima kriteria, yaitu kelengkapan struktur, kesesuaian hasil observasi, pengembangan informasi, kaidah kebahasaan, serta kepaduan teks. Setiap kriteria dilengkapi deskriptor kinerja dan indikator kuantitatif sehingga penilaian menjadi lebih objektif, terukur, dan selaras dengan kemampuan kognitif yang diukur.

Berikut hasil dari rekonstruksi pertanyaan dan rubrik penilaian formatif

Pertanyaan:

Simulasi / Praktik

1) Terapkanlah prosedur observasi dengan mengamati objek di sekitar kelas/sekolah dan identifikasi lima fakta yang ditemukan! C3

2) Buatkan draf karya dan kembangkan draf tersebut menjadi satu karangan teks LHO yang baik! C6

Tabel 6. Rubrik Asesmen Formatif sesudah Rekonstruksi Modul 3

Aspek Penilaian	Sangat baik (Skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Kurang (skor 1)
Kelengkapan struktur	Memuat 3 bagian: pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan/manfaat.	Memuat 2 bagian dengan tepat.	Hanya memuat 1 bagian dengan tepat.	**Struktur tidak jelas/tidak sesuai.**
Kesesuaian dengan hasil observasi	Seluruh isi berdasarkan fakta hasil observasi dan tidak terdapat informasi yang dibuat-buat.	Sebagian besar isi sesuai hasil observasi, terdapat 1 informasi yang kurang sesuai.	Terdapat 2–3 informasi yang tidak sesuai dengan hasil observasi.	**Sebagian besar isi tidak berdasarkan hasil observasi.**
Kelengkapan pengembangan informasi	Mengembangkan minimal 5 fakta hasil observasi menjadi uraian yang saling berkaitan.	Mengembangkan 4 fakta menjadi uraian	Mengembangkan 2–3 fakta menjadi uraian.	**Hanya mengembangkan 1 fakta atau uraian sangat terbatas.**
Kaidah kebahasaan LHO	Menggunakan kalimat definisi/deskripsi, istilah yang sesuai, dan bahasa baku dengan tepat.	Terdapat 1–2 kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan.	Terdapat 3–4 kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan.	**Terdapat lebih dari 4 kesalahan atau kaidah LHO belum diterapkan.**

Kepaduan teks	Antarbagian dan antarkalimat saling berkaitan dan runtut.	Terdapat 1 bagian yang kurang padu, tetapi alur masih jelas.	Terdapat 2 bagian yang kurang padu sehingga alur kurang jelas.	**Teks tidak runtut dan hubungan antargagasan tidak jelas.**
Nilai Akhir	**Jumlah skor yang diperoleh/(Skor maksimal keseluruhan)x100 = nilai akhir**			

Hasil rekonstruksi terhadap ketiga modul ajar menunjukkan adanya upaya penyelarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, butir soal, dan rubrik penilaian. Penyelarasan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan instrumen penilaian terhadap kompetensi yang hendak dicapai, baik pada aspek kognitif maupun keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Rekonstruksi butir soal berdasarkan Taksonomi Bloom revisi diarahkan pada tingkat kognitif yang lebih sesuai dengan tuntutan aktivitas pembelajaran, sedangkan rekonstruksi rubrik dilakukan dengan memperjelas aspek, indikator, dan kriteria pencapaian. Dibandingkan dengan rubrik sebelumnya, rubrik hasil rekonstruksi memiliki keunggulan dari segi objektivitas dan keterukuran karena menyediakan deskriptor penilaian yang lebih spesifik pada setiap aspek dan tingkat pencapaian. Selain mengukur pemahaman konseptual peserta didik, instrumen tersebut juga diarahkan untuk mengukur keterampilan produktif dalam menulis teks LHO, meliputi kemampuan mengembangkan isi berdasarkan fakta hasil observasi, menyusun struktur teks, menerapkan kaidah kebahasaan, serta membangun kepaduan antargagasan. Dengan demikian, instrumen hasil rekonstruksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik. Meskipun demikian, instrumen yang dihasilkan masih berupa rancangan berdasarkan analisis peneliti dan belum melalui validasi ahli maupun pengujian reliabilitas. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan kelayakan, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur keterampilan menulis teks LHO.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga modul ajar Bahasa Indonesia fase E pada materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO), ditemukan bahwa asesmen formatif masih menunjukkan ketidaksesuaian antara tingkat kognitif, aktivitas pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, serta belum dilengkapi rubrik penilaian yang terperinci. Hasil identifikasi, analisis kesesuaian, dan rekonstruksi menunjukkan perbaikan yang berbeda pada setiap modul. Modul pertama di SMK Bhumi Phala Parakan mengalami penyesuaian aktivitas menganalisis objek pengamatan pada level C4 dan mencipta teks LHO pada level C6, disertai pengembangan rubrik analitik empat tingkat. Modul kedua di SMK Bina Nusantara Ungaran mengalami perubahan dari asesmen yang didominasi level C1 dan C6 menjadi empat butir asesmen pada level C3, C4, C5, dan C6, serta penyempurnaan rubrik berdasarkan lima aspek keterampilan menulis. Sementara itu, modul ketiga di SMA Kesatrian 1 Semarang mengalami penyesuaian aktivitas observasi dari C1 menjadi C3, penegasan aktivitas mencipta pada C6, dan pengembangan rubrik penilaian yang lebih analitik. Secara keseluruhan, rekonstruksi ketiga modul menghasilkan alternatif

instrumen asesmen formatif yang lebih sistematis, terukur secara konseptual, dan selaras dengan Taksonomi Bloom revisi untuk mengukur keterampilan menulis teks LHO.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sumber data yang hanya mencakup tiga modul ajar serta penggunaan pendekatan analisis dokumen tanpa pengujian langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas, validitas empiris, dan reliabilitas instrumen hasil rekonstruksi belum dapat dipastikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak modul ajar dari berbagai satuan pendidikan serta melaksanakan validasi ahli, uji coba instrumen kepada peserta didik, dan pengujian reliabilitas antarpenilai. Langkah tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen asesmen formatif hasil rekonstruksi tidak hanya sesuai secara konseptual dengan tingkat kognitif Taksonomi Bloom revisi, tetapi juga layak dan efektif digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks LHO secara objektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, P. D., Basuki, I. A., & Harsiati, T. (2022). Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa. *Blantika : Multidisciplinary Jornal*, *1*(1), 96–105. https://blantika.publikasiku.id/index.php/bl/article/view/23/44

Aprilliyah, F., Febian, C., Indrawati, S., & Rohmah, D. (2024). Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengembangan Dan Evaluasi Pendidikan*, *1*(3), 137–142.

Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(3), 170–190. https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925

Azaria, T. T., Lidiawati, Nazurty, Indryani, & Sastrawat, E. (2024). Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(6), 6091–6100. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4510

Cahyo, A. N., Luriawati, D., & Wagiran. (2022). *Analisis Butir Soal Penilaian Keterampilan Kebahasaan pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI*. *4*(1), 585–594. https://doi.org/10.30598/arbitrervol4no1hlm585-594 ANALISIS

Khasanah, K., & Mistinurasih, M. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, *12*(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4822104?utm_source=chatgpt.com

Khotimah, K., Batunan, D. A., & Mukminatien, N. (2024). Teachers' Made Writing Assessment Instrument: Pedagogical Insight from Process to Product. *Studies in English Language and Education*, *11*(1), 95–115. https://doi.org/10.24815/siele.v11i1.26774

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(2), 244–257. https://doi.org/110.36088/bintang.v2i2.986

Neina, Q. A., Qomariyah, U., & Aditia, R. (2022). Authentic Assessment Berbasis Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sastra Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (HOTS) untuk Mencegah Learning Loss di Sekolah Menengah. *Jurnal Sastra Indonesia*, *11*(2), 115–121. https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.57559

Nurzannati, C., & Mukhlis, M. (2022). Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen

Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, *11*(3), 245–253. https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.59592

Padmarani, K., Luriawati, D., & Wagiran. (2026). Evaluasi dan Rekontruksi Butir Soal Pilihan Ganda sebagai Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Berbasis Deep Learning. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, *3*(2), 541–550. https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9394

Purba, E. S., & Naibaho, D. (2023). Mampu Menentukan Teknik Penilaian. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(4), 13026–13036. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Putri, Z. A., Darmuki, A., & Setoyono, J. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 731–736. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1249

Sadora, E., Faridi, A., & Suwandi, S. (2021). A Formative Assessment Based on Revised Bloom's Taxonomy in Merdeka Curriculum English Textbook. *The Journal of Educational Development*, *9*(2), 139–148. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *2*(2), 59–65. http://journal.umkendari.ac.id/index.php/decode